

PENDAMPINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS/KEJURUAN

Diyah Nur Hidayati ¹⁾, Mohammad Ali yafi ²⁾, Aan Budi Santoso ³⁾ Rika Yuni Ambarsari
⁴⁾ Luncana Faridhoh Sasmito ⁵⁾ Ninda Beny Asfuri ⁶⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tunas Pembangunan,
Surakarta

Corresponding author : Diyah Nur Hidayati
E-mail : diyah.nurhidayati@lecture.utp.ac.id

ABSTRAK

Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan, penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di kancah Internasional. Dengan memberlakukan standar mutu internasional, sebuah lembaga telah berkomitmen untuk memasuki sebuah ranah pengelolaan yang tidak lagi berpatokan pada standar dan tuntutan mutu local. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris bagi civitas akademik merupakan bukti keseriusan sebuah lembaga untuk mewujudkan komitmen menuju institusi bertaraf internasional. Saat ini, pandemi Covid 19 berdampak pada berbagai sector, terutama pada pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang pada akhirnya menerapkan sistem *Study from Home (SFH)*. Namun, hal ini dirasa masih kurang efektif. Banyak orang tua mengeluh karena harus mendampingi anak-anaknya untuk belajar di rumah. Oleh karena itu, kami berupaya untuk membantu memecahkan persoalan ini dengan memberikan pendampingan belajar bahasa Inggris secara gratis.

Kata kunci: bahasa Inggris, mutu internasional, penguasaan

ABSTRACT

In order to improve the quality of human resources in the world of education, mastery of foreign languages, particularly English, is critical in preparing graduates to compete on a global scale. By imposing international quality standards, a company has agreed to enter a management domain that is no longer based on local quality standards and demands. As a result, efforts to improve English mastery for the academic community demonstrate an institution's seriousness in realizing its commitment to becoming an international standard institution. Currently, the Covid-19 pandemic is having an impact on a variety of sectors, particularly education. The Study from Home (SFH) system has finally been implemented in many educational institutions. This, however, is ineffective. Many parents complain about having to accompany their children to home schooling. As a result, we strive to assist in resolving this issue by providing free English learning assistance.

Keywords: English, International standard, mastery

PENDAHULUAN

Persaingan global dalam berbagai bidang menuntut penguasaan kompetensi skill dan akademik yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan (Handayani, 2016). Dalam dunia pendidikan nasional Indonesia berbagai bentuk upaya telah dilakukan sebagai persiapan untuk menghadapi persaingan global ini, terutama untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing, baik untuk melanjutkan ke

jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam dunia kerja. Selain upaya-upaya yang dilakukan pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, berbagai upaya juga dilakukan secara mandiri oleh berbagai sekolah, baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi, antara lain dengan mencanangkan mutu pendidikan dan pengelolaan bertaraf internasional. Komitmen ini sebenarnya memiliki implikasi dan konsekuensi yang tidak

kecil bagi sekolah/lembaga pendidikan yang yang bersangkutan. Banyak hal yang harus dilakukan, mulai dari pembenahan fasilitas, perbaikan kurikulum, pengembangan materi ajar, perbaikan sistem pengelolaan administrasi maupun akademik, dan yang paling mendasar, peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang akan menjalankan dan mendukung komitmen tersebut.

Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan, penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, merupakan suatu hal yang sangat penting (Niah et al., 2017). Hal ini didasari atas berbagai pertimbangan. Dengan memberlakukan standar mutu internasional, sebuah sekolah telah berkomitmen untuk memasuki sebuah ranah pengelolaan yang tidak lagi berpatokan pada standar dan tuntutan mutu lokal sehingga memerlukan sumber daya manusia yang mampu memahami seluk beluk informasi yang dibutuhkan dalam ranah sehingga dapat mendukung kinerja mereka dalam mewujudkan komitmen lembaga. Penyampaian materi secara dwi-bahasa merupakan tuntutan wajib bagi sekolah-sekolah bertaraf internasional. Hal ini tentu saja mustahil dilaksanakan jika para guru/pengajar tidak memiliki kompetensi berbahasa Inggris (Handayani, 2016; Niah et al., 2017; Ningsih, 2017).

Saat ini, pandemi Covid 19 berdampak pada berbagai sector, terutama pada pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang pada akhirnya menerapkan sistem *Study from Home (SFH)*. Namun, hal ini dirasa masih kurang efektif. Banyak orang tua mengeluh karena harus mendampingi anak-anaknya untuk belajar di rumah. Bagi siswa yang berasal dari keluarga menengah keatas, hal ini tidaklah menjadi persoalan besar karena orang tuanya pasti akan menyediakan fasilitas dan juga guru private untuk membantu mereka. Berbeda kasus dengan siswa yang berasal dari keluarga menengah kebawah. Mereka harus belajar mandiri dengan keterbatasan yang ada. Oleh karena itu, kami berupaya untuk membantu memecahkan persoalan ini dengan memberikan pendampingan belajar bahasa Inggris secara gratis. Dengan program pendampingan belajar bahasa Inggris intensive satu bulan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris bagi siswa tersebut.

METODOLOGI

Metode deskriptif digunakan dalam penulisan hasil program pengabdian masyarakat ini. Penjelasan terkait program, materi, dan

jalannya kegiatan dijelaskan dengan menganalisa jalannya kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam program pengabdian ini, materi pendampingan yang diberikan mencakup skill dasar yang sangat berguna untuk menunjang kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Materi tersebut adalah *Structure, Reading, dan Listening*. *Structure* merupakan dasar bagi penguasaan skill dasar yang lain karena dengan penguasaan struktur bahasa yang baik, kemampuan dalam bidang bahasa yang lain secara signifikan dapat ditingkatkan. Materi-materi *structure* yang diberikan antara lain *Tenses, Verb Pattern, Nouns dan Noun Phrase, Adjective dan Adverb, Passive, Conjunction dan Preposition*.

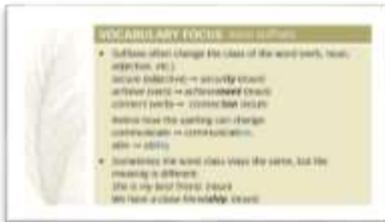
Reading diberikan dengan tujuan agar peserta dapat memiliki kemampuan untuk memahami teks-teks bahasa Inggris yang beragam, baik dari segi tema maupun tingkat kesulitan teks. Materi-materi yang terkait dengan reading antara lain *Vocabulary, Main Ideas, Reference, dan Message*. Dengan cakupan materi seperti itu peserta diharapkan dapat memiliki kemampuan memahami teks dari segi isi maupun kosa kata yang digunakan.

Bahasa Inggris dalam percakapan menekankan pada penguasaan skill dasar seperti *Structure, Reading, dan Listening*. Masing-masing bidang memiliki metode pembelajaran dan orientasi yang berbeda. *Structure* menekankan pada pemahaman hal-hal yang berhubungan dengan tata bahasa seperti jenis-jenis kata, tipe-tipe kalimat, frasa, hubungan antar elemen kalimat, tenses dan sebagainya. Pengetahuan tentang struktur bahasa sangat dibutuhkan tidak hanya bagi pembelajar bahasa Inggris untuk tujuan akademik, namun juga bagi mereka yang mempelajari bahasa Inggris untuk tujuan yang lebih praktis.

Hal ini antara lain karena struktur/grammar bersifat spesifik dan sering berbeda antara satu bahasa dengan bahasa lain. Bahasa Inggris memiliki struktur/grammar yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan tata bahasa ini juga tentu saja berpengaruh pada bentuk-bentuk ujaran, baik lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, pengetahuan struktur ini akan berpengaruh pada kemampuan lain seperti *listening, reading, dan speaking*.

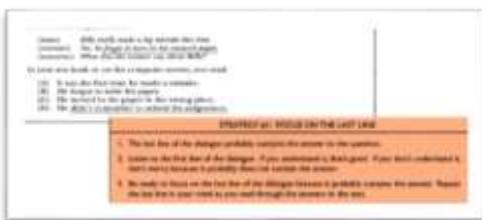
Dalam *reading* (terutama *reading comprehension*) orientasi utamanya adalah pemahaman teks (bacaan). Hal yang paling mendasar dalam memahami sebuah teks berbahasa asing adalah penguasaan kosa kata. Dengan penguasaan kosa kata yang kaya, seorang pembaca akan lebih mudah

memahami isi atau pesan yang terkandung dalam sebuah teks. Dalam *reading* kosa kata dapat dibedakan menjadi dua, kosa kata umum dan kosa kata khusus atau teknis. Kosa kata umum adalah kata-kata yang secara umum digunakan dalam berbagai tingkat komunikasi dan tidak secara khusus terkait dengan topik tertentu. Sedangkan kosa kata khusus atau teknis adalah kata-kata atau istilah-istilah yang secara eksklusif terkait dengan topik-topik atau bidang tertentu. Hal lain yang sangat dalam *reading* adalah pemahaman tentang topik bacaan dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.



Gambar 1. Contoh Materi *Vocabulary*

Kedua hal ini membutuhkan telaah bacaan yang lebih mendalam dan latihan yang cukup memadai dan beragam karena tiap-tipa teks biasanya memiliki topik dan pesan yang berbeda dan spesifik. Kemampuan *Listening* lebih bersifat praktis sehingga praktek merupakan metode yang paling tepat untuk menguasai kedua skill ini. *Listening* bertujuan untuk memahami ujaran lisan, baik dalam komunikasi langsung maupun termediasi (sarana audio). *Listening* memiliki kesulitan tersendiri, terutama menyangkut perbedaan pola pelafalan (pronunciation) antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Sebuah kalimat yang dituliskan sangat mungkin terdengar berbeda ketika diucapkan, apalagi jika diucapkan oleh *native speaker*. Banyak kata dalam bahasa Inggris yang memiliki pelafalan yang sama atau hampir sama walaupun ejaannya berbeda, atau kata yang ejaannya sama atau hampir sama namun dilafalkan berbeda. Kesulitan yang lain dalam *listening* adalah menyangkut idiom dan ungkapan. Sebuah idiom biasanya memiliki bentuk khusus yang sering kali sangat berbeda dengan kata pembentuknya.



Gambar 2. Contoh materi

Listening

Kegiatan Pengabdian ini di laksanakan secara daring dengan menggunakan Zoom dan WAG. Kegiatan dilaksanakan selama 5 jam. Kegiatan diawali dengan perkenalan antara pihak kampus dengan tim pelatihan yang dilanjutkan dengan pengenalan materi pelatihan kepada peserta pelatihan. Pelatihan dibagi dalam tiga skill dasar yaitu, *Listening*, *Structure* dan *Reading Comprehension*.

Berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan kegiatan yang dilaksanakan oleh TIM pengabdian untuk merencanakan kegiatan yang mencakup waktu, materi dan teknis pelaksanaan kegiatan.
- b. Konfirmasi siswa yang akan mengikuti pendampingan belajar.
- c. Pelaksanaan kegiatan
- d. Evaluasi progam dilakukan pada akhir kegiatan dengan pengumpulan bahan ajar dan materi ajar yang dikemas dalam bentuk media online
- e. Keberlanjutan setelah kegiatan selesai tetap akan dilaksanakan dengan pelaksanaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah pendampingan belajar berlangsung diharapkan siswa memiliki kemampuan penguasaan Bahasa Inggris yang memadai, terutama dalam tiga skill dasar yang dilatihkan. Kemampuan ini diharapkan akan menunjang pencapaian tujuan sekolah yang telah dicanangkan sebagai sasaran jangka pendek yang ingin dicapai. Program ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar Bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang Bahasa Inggris.

DAFTAR RUJUKAN

Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia*

- (ISPI) Jawa Tengah, 3(1), 102–106.
http://ispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/Pentingnya-Kemampuan-Berbahasa-Inggris-Sebagai-Dalam-Menyongsong-Asean-Community-2015_Sri-Handayani.pdf
- Niah, S., Syahfutra, W., & Ismanto, E. (2017). Penyamaan Persepsi Pembelajaran Bahasa Inggris Antara Guru Bahasa Inggris Dan Wali Murid Mi Al-Kifayah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 36–41.
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.32>
- Ningsih, H. D. P. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Media Batang Es Krim. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 7(1), 57–64.
<https://doi.org/10.21009/jiv.0701.5>
- {Bibliography}